

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa (Alpian *et al.*, 2019). Masalah Pendidikan merupakan hal yang banyak dibicarakan sekarang ini. Hal ini merupakan tantangan bagi para pendidik dalam mengelola pembelajaran yang lebih baik di kelas agar siswa menjadi lebih aktif dan tidak tertuju kepada guru saja. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa sendiri yang mencari dan mengolah materi terkait maka siswa akan lebih mengingat dan paham dibanding hanya mendengar penjelasan gurunya saja.

Permasalahan pembelajaran biologi di sekolah saat ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar biologi siswa (Muliani, 2019). Tujuan pembelajaran biologi yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar biologi siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, kegiatan pembelajaran biologi selama ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peranan guru masih sangat dominan dan kurang optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kualitas belajar siswa menjadi rendah. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran biologi tersebut akan menyebabkan konsep-konsep biologi tidak bermakna dan selanjutnya tidak dapat dipahami dengan baik (Zuraida *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh Setiyadi (2019) rendahnya hasil belajar biologi dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran dan

menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran membuat ilmu yang didapat hanya berasal dari guru sehingga siswa tidak terbiasa menggali pengetahuannya sendiri.

Usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Kaban *et al.*, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajarnya adalah dengan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik tolak pembelajaran dan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Dalam memecahkan masalah, *Problem Based Learning* (PBL) lebih mengutamakan keaktifan siswa karena kegiatan dalam *Problem Based Learning* (PBL) meliputi pengamatan terhadap masalah, merumuskan terhadap hipotesis, perencanaan penelitian sampai pelaksanaannya, hingga mendapatkan sebuah kesimpulan dari jawaban atas permasalahan yang diberikan (Purba, 2015). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus dalam penyelesaian masalah, hal ini melatih siswa dalam mendapat pengetahuan baru, berpikir kritis, bekerja kelompok yang baik, dan komunikasi yang meningkat secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi SMA Negeri 1 Batang Kuis pada bulan September 2024 diketahui bahwa terdapat permasalahan hasil belajar yang kurang memuaskan, diantaranya yaitu: hasil belajar siswa masih tergolong rendah di mata pelajaran biologi terutama materi virus, ada sekitar 25 siswa dari 36 siswa yang tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM 75), hal ini dikarenakan karena sistem belajar di kelas masih berpusat kepada materi yang disampaikan oleh guru saja dan tidak terbiasa mencari pengetahuan dari sumber lain. Alasan banyak siswa yang tidak

mencapai KKM dalam materi virus disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mata pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi abstrak dan kurang relevan. Kedua, metode belajar yang digunakan cenderung tidak interaktif atau hanya menggunakan metode ceramah yang membuat minat siswa untuk mendalami materi ini berkurang. Faktor lainnya adalah ketersediaan media belajar yang terbatas seperti buku atau alat peraga.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Asri Subatra *et al.*, (2023) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. Didapatkan bahwa peserta didik yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki hasil belajar yang meningkat secara signifikan yaitu 80, 438 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional yaitu 74, 565. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020) model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa pada materi perubahan lingkungan kelas X SMA Negeri 1 Bulu dapat dilihat pada hasil belajar kognitif siswa mencapai 85% (24 siswa lulus KKM) dengan indikator ketuntasan yang ditetapkan pada penelitian minimal 80% (22 dari 28 siswa).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Batang Kuis adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis masih tergolong rendah, terdapat 25 orang siswa dari 36 orang siswa yang tidak lulus KKM

2. Pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis masih berpusat pada guru
3. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi terutama pada materi virus

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ruang lingkup masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan ini dapat dilaksanakan dengan focus dan terarah maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti, dibatasi pada:

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Medan.
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar siswa berdasarkan ketercapaian indikator dan aspek kognitif dalam taksonomi bloom menggunakan soal berupa *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda
4. Berlangsung pembelajaran biologi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (1) Kegiatan pendahuluan . (2) kegiatan inti yang menerapkan lima sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (a) orientasi siswa pada masalah , (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi terhadap permasalahan yang ditemukan. (3) kegiatan penutup.
5. Materi virus yang akan diajarkan dibatasi hanya pada sejarah penemuan virus sampai dengan cara hidup dan reproduksi virus

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi virus berdasarkan ketercapaian indikator dan aspek kognitif dalam taksonomi bloom pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi virus berdasarkan ketercapaian indikator dan aspek kognitif dalam taksonomi bloom pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai saran dalam penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membangkitkan motivasi belajar serta rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas aktivitas belajar di kelas
3. Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam penggunaan berbagai model pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat menyesuaikan dengan keadaan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih berkualitas.